Bagian I

***CHECKLIST* DOKUMEN DALAM RANGKA PERMOHONAN**

**PENAMBAHAN MODAL DISETOR**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dokumen** | ***Check*** | **Keterangan** |
| 1. | Bukti setoran modal berupa:   1. fotokopi bilyet deposito pada Bank Umum di Indonesia atas nama “Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan q.q. (nama BPR)” dengan keterangan nama penyetor tambahan modal dan keterangan bahwa pencairan deposito tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan; dan/atau 2. fotokopi bilyet deposito pada BPR yang bersangkutan atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan q.q. (nama pemegang saham penyetor) dengan keterangan bahwa pencairan deposito tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. |  |  |
| 2. | Penjelasan mengenai sumber dana yang digunakan untuk setoran modal pada angka 1 dan dokumen lainnya yang mendukung tentang sumber dana yang digunakan untuk modal disetor, antara lain: |  |  |
|  | 1. bukti pembukuan setoran modal berupa jurnal serta neraca sebelum dan sesudah setoran modal; |  |  |
|  | b. mutasi rekening 6 (enam) bulan terakhir dalam hal setoran modal berasal dari tabungan, giro atau reksadana. |  |  |
|  | c. bukti pencairan bilyet deposito |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | dalam hal setoran modal berasal  dari deposito, antara lain:   1. slip transfer atau mutasi rekening yang menampung hasil pencairan, 2. fotokopi bilyet deposito yang telah dicairkan. |  |  |
|  | d. bukti transaksi jual beli, antara lain Akta atau perjanjian jual beli, kuitansi dalam hal setoran modal berasal dari hasil penjualan aset, bukti pembayaran pajak atas transaksi penjualan, dan bukti pembayaran dari pembeli aset (antara lain slip transfer atau mutasi rekening yang menampung hasil penjualan aset). |  |  |
|  | e. akta hibah dalam hal setoran modal berasal dari hibah. |  |  |
|  | f. Khusus penambahan modal disetor berasal dari dividen, selain dokumen pada huruf a sampai huruf e dilengkapi dengan dokumen: |  |  |
|  | 1. risalah Rapat Umum Pemegang Saham yang menyetujui pembagian dividen, |  |  |
|  | 1. bukti pembukuan setoran modal berupa jurnal pembagian dividen serta neraca badan hukum sebelum dan sesudah pembagian dividen; |  |  |
|  | 1. bukti pembayaran pajak atas dividen. |  |  |
|  | 1. Laporan Keuangan posisi akhir tahun sebelumnya yang telah diaudit atau neraca intern; |  |  |
| 3. | Khusus penambahan modal disetor berasal dari hasil pembagian dividen BPR yang bersangkutan, cukup dilengkapi dengan dokumen: |  |  |
|  | 1. risalah Rapat Umum Pemegang Saham pembagian dividen, |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | 1. bukti pembukuan setoran modal berupa jurnal pembagian dividen serta neraca BPR sebelum dan sesudah pembagian dividen; |  |  |
|  | 1. bukti pembayaran pajak atas dividen. |  |  |
|  | 1. Laporan Keuangan posisi akhir tahun sebelumnya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik bagi BPR dengan aset di atas Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) atau neraca intern bagi BPR dengan aset dibawah atau sama dengan Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah); |  |  |
| 4. | Dokumen persyaratan calon pemegang saham pengendali/calon pemegang saham baru berupa: |  |  |
|  | 1. dalam hal calon pemegang saham atau calon anggota adalah perorangan: |  |  |
|  | 1. dokumen yang menyatakan identitas masing-masing calon pemegang saham atau calon anggota berupa: |  |  |
|  | 1. fotokopi tanda pengenal, berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang masih berlaku; |  |  |
|  | 1. daftar riwayat hidup; |  |  |
|  | 1. pasfoto terakhir ukuran 4x6 cm; dan |  |  |
|  | 1. fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) calon pemegang saham atau calon anggota. |  |  |
|  | 1. daftar isian kekayaan, khusus bagi calon Pemegang Saham Pengendali; |  |  |
|  | 1. surat pernyataan dari masing- masing calon pemegang saham atau calon anggota, bahwa setoran modal: |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | 1. tidak berasal dari pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari Bank dan/atau pihak lain; dan/atau |  |  |
|  | 1. tidak berasal dari dan untuk tujuan pencucian uang; |  |  |
|  | 1. surat pernyataan bermeterai cukup dari masing-masing calon pemegang saham atau calon anggota yang menyatakan bahwa yang bersangkutan: |  |  |
|  | 1. bersedia untuk mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya di bidang perbankan; |  |  |
|  | 1. bersedia untuk melakukan upaya-upaya yang diperlukan apabila BPR menghadapi kesulitan permodalan maupun likuiditas dalam menjalankan kegiatan usahanya; |  |  |
|  | c) tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu yang telah diputus oleh pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam waktu 20 (dua puluh) tahun sebelum tanggal pengajuan permohonan; |  |  |
|  | d) tidak sedang dalam pengenaan sanksi dilarang menjadi pemegang saham, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pejabat Eksekutif Bank; |  |  |
|  | 1. tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, anggota Direksi atau anggota Dewan |  |  |
|  | Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum tanggal pengajuan permohonan; |  |  |
|  | 1. tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet dan/atau hutang jatuh tempo yang bermasalah; |  |  |
|  | 1. tidak melakukan pengalihan kepemilikan saham pada BPR dalam jangka waktu tertentu, kecuali berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan; |  |  |
|  | 1. bersedia untuk melakukan penguatan permodalan, apabila menurut penilaian Otoritas Jasa Keuangan diperlukan; dan |  |  |
|  | i) tidak sedang menjalani proses hukum dan/atau sedang menjalani proses uji kemampuan dan kepatutan pada suatu Bank; |  |  |
|  | 1. komitmen tertulis dari masing- masing calon pemegang saham atau calon anggota yang menyatakan bahwa yang bersangkutan bersedia untuk: |  |  |
|  | 1. tidak melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan yang merupakan cakupan uji kemampuan dan kepatutan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai Uji Kemampuan dan Kepatutan BPR; |  |  |
|  | 1. tidak melakukan kegiatan- kegiatan tertentu yang diperkirakan memperburuk |  |  |
|  | kondisi keuangan dan non keuangan BPR; |  |  |
|  | 1. tidak menerima penyediaan dana dan/atau fasilitas apapun yang tidak wajar dari BPR; dan |  |  |
|  | 1. melaksanakan arah dan strategi pengembangan BPR yang sehat, yang mengutamakan pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) yang produktif untuk masyarakat setempat; |  |  |
|  | 1. Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak masing-masing calon pemegang saham atau calon anggota; dan |  |  |
|  | 1. dokumen rencana arah dan strategi pengembangan BPR selama paling kurang 3 (tiga) tahun kedepan sejak BPR beroperasi sebagai pedoman untuk pengembangan BPR yang   sehat, yang mencakup juga pengembangan ekonomi regional yang mengutamakan pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) yang produktif dengan mempertimbangkan potensi wilayah serta ditujukan untuk masyarakat setempat. |  |  |
|  | 1. dalam hal calon pemegang saham atau calon anggota adalah badan hukum: |  |  |
|  | 1. salinan akta pendirian badan hukum, termasuk anggaran dasar berikut perubahan- perubahan yang telah mendapat pengesahan dari instansi yang berwenang, sesuai ketentuan yang berlaku, kecuali bagi Pemerintah Daerah; |  |  |
|  | 1. dokumen yang menyatakan identitas dari seluruh anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris, bagi badan hukum Perseroan Terbatas atau susunan |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | pengurus bagi badan hukum koperasi berupa: |  |  |
|  | 1. fotokopi tanda pengenal, berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP); |  |  |
|  | 1. daftar riwayat hidup; |  |  |
|  | 1. pasfoto terakhir ukuran 4x6 cm; |  |  |
|  | 1. fotokopi NPWP dari badan hukum dan pengurus; |  |  |
|  | dalam hal calon pemegang saham adalah Pemerintah Daerah, dokumen yang menyatakan identitas merupakan dokumen Kepala Daerah atau pihak yang ditunjuk untuk mewakili Pemerintah Daerah; |  |  |
|  | 1. data kepemilikan berupa daftar pemegang saham berikut rincian besarnya masing-masing kepemilikan saham bagi badan hukum Perseroan Terbatas atau rekapitulasi simpanan pokok dan simpanan wajib masing-masing anggota bagi badan hukum Koperasi; |  |  |
|  | 1. laporan keuangan 2 (dua) tahun terakhir sebelum tanggal surat permohonan yang meliputi neraca, laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan, kecuali bagi Pemerintah Daerah; |  |  |
|  | 1. laporan keuangan badan hukum yang diaudit oleh Akuntan Publik dengan posisi paling lama pada akhir tahun sebelum tanggal surat permohonan persetujuan prinsip, bagi badan hukum yang mempunyai penyertaan sebesar Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) atau lebih, kecuali bagi Pemerintah Daerah; |  |  |
|  | 1. proyeksi keuangan badan hukum untuk jangka waktu paling singkat 3 (tiga) tahun, yang disusun oleh konsultan independen, dalam hal badan hukum tersebut merupakan calon PSP BPR, kecuali Pemerintah Daerah; |  |  |
|  | 1. dokumen rencana arah dan strategi pengembangan BPR selama paling kurang 3 (tiga) tahun kedepan sejak BPR beroperasi sebagai pedoman untuk pengembangan BPR yang sehat, yang mencakup juga pengembangan ekonomi regional yang mengutamakan pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) yang produktif dengan mempertimbangkan potensi wilayah serta ditujukan untuk masyarakat setempat; |  |  |
|  | 1. surat pernyataan bermeterai cukup dari seluruh anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris/pengurus badan hukum yang bersangkutan bahwa dana yang digunakan untuk pembelian saham: |  |  |
|  | 1. tidak berasal dari pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari Bank dan/atau pihak lain; dan/atau |  |  |
|  | 1. tidak berasal dari dan untuk pencucian uang. |  |  |
|  | Dalam hal calon pemegang saham BPR adalah Pemerintah Daerah, surat pernyataan digantikan dengan Surat Keputusan Kepala Daerah yang menyatakan bahwa sumber dana setoran modal telah dianggarkan dalam APBD dan telah disahkan oleh DPRD setempat; |  |  |
|  | 1. surat pernyataan badan hukum bermeterai cukup yang ditandatangani oleh seluruh anggota |  |  |
|  | Direksi atau anggota Dewan Komisaris, yang paling sedikit memuat: |  |  |
|  | 1. bersedia untuk mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya di bidang perbankan; |  |  |
|  | 1. bersedia untuk melakukan upaya-upaya yang diperlukan apabila BPR menghadapi kesulitan permodalan maupun likuiditas dalam menjalankan kegiatan usahanya; |  |  |
|  | 1. tidak melakukan pengalihan kepemilikan saham pada BPR dalam jangka waktu tertentu, kecuali berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan; |  |  |
|  | 1. bersedia untuk melakukan penguatan permodalan, apabila menurut Otoritas Jasa Keuangan diperlukan; |  |  |
|  | 1. tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet dan/atau hutang jatuh tempo yang bermasalah; |  |  |
|  | 1. tidak sedang menjalani proses hukum dan/atau proses uji kemampuan dan kepatutan pada suatu Bank. |  |  |
|  | 1. surat pernyataan bermeterai cukup dari masing-masing anggota Direksi dan masing- masing anggota Dewan Komisaris, dalam hal badan hukum tersebut merupakan calon pemegang saham atau calon anggota, yang paling sedikit memuat: |  |  |
|  | 1. bersedia untuk mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya di bidang perbankan; |  |  |
|  | 1. tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu yang telah diputus oleh pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam waktu 20 (dua puluh) tahun sebelum tanggal surat permohonan, dan tidak sedang dalam masa pengenaan sanksi dilarang menjadi pemegang saham Bank; |  |  |
|  | 1. tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum tanggal pengajuan permohonan; |  |  |
|  | 1. tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet dan/atau hutang jatuh tempo yang bermasalah; |  |  |
|  | 1. tidak sedang menjalani proses hukum dan/atau proses uji kemampuan dan kepatutan pada suatu Bank; |  |  |
|  | 1. surat pernyataan bermeterai cukup dari PSP Terakhir (PSPT) dari calon PSP yaitu: |  |  |
|  | 1. surat pernyataan sebagaimana dimaksud dalam angka 3), dalam hal PSP Terakhir (PSPT) adalah perorangan; |  |  |
|  | 1. surat pernyataan badan hukum yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris/pengurus |  |  |
|  | sebagaimana angka 16), dalam hal PSP Terakhir (PSPT) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah badan hukum selain Pemerintah Daerah; |  |  |
|  | 1. dalam hal pengendali BPR berbentuk badan hukum, surat pernyataan bermeterai cukup diwakili oleh seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris/pengurus yang paling sedikit memuat: |  |  |
|  | 1. bersedia untuk mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya di bidang perbankan; |  |  |
|  | 1. bersedia untuk melakukan upaya-upaya yang diperlukan apabila BPR menghadapi kesulitan permodalan maupun likuiditas dalam menjalankan kegiatan usahanya; |  |  |
|  | 1. tidak pernah dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum tanggal pengajuan permohonan; |  |  |
|  | 1. tidak memiliki kredit macet dan/atau hutang jatuh tempo yang bermasalah; |  |  |
|  | 1. tidak melakukan pengalihan kepemilikan saham pada BPR dalam jangka waktu tertentu, kecuali berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan; |  |  |
|  | 1. bersedia untuk melakukan penguatan permodalan, apabila menurut Otoritas Jasa Keuangan diperlukan; |  |  |
|  | 1. tidak sedang menjalani proses hukum dan/atau proses uji kemampuan dan kepatutan pada suatu bank; |  |  |
|  | 1. dalam hal pengendali BPR berbentuk perorangan, surat pernyataan bermeterai cukup paling sedikit memuat: |  |  |
|  | 1. bersedia untuk mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya di bidang perbankan; |  |  |
|  | 1. tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu yang telah diputus oleh pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam waktu 20 (dua puluh) tahun sebelum tanggal pengajuan permohonan; |  |  |
|  | 1. tidak sedang dalam pengenaan sanksi dilarang menjadi pemegang saham, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pejabat Eksekutif Bank; |  |  |
|  | 1. tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum tanggal pengajuan permohonan; |  |  |
|  | 1. tidak memiliki kredit macet dan/atau hutang jatuh tempo yang bermasalah; |  |  |
|  | 1. tidak melakukan pengalihan kepemilikan saham pada BPR dalam jangka waktu tertentu, kecuali berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan; |  |  |
|  | 1. bersedia melakukan penguatan permodalan, apabila menurut penilaian Otoritas Jasa Keuangan diperlukan; |  |  |
|  | 1. tidak sedang menjalani proses hukum dan/atau proses uji kemampuan dan kepatutan pada suatu bank; |  |  |
|  | 1. komitmen tertulis badan hukum yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris/ pengurus yang paling sedikit memuat: |  |  |
|  | 1. tidak melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan yang merupakan cakupan uji kemampuan dan kepatutan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai uji kemampuan dan kepatutan BPR; |  |  |
|  | 1. tidak melakukan kegiatan tertentu yang diperkirakan memperburuk kondisi keuangan dan non keuangan BPR; |  |  |
|  | 1. tidak menerima penyediaan dana dan/atau fasilitas apapun yang tidak wajar dari BPR; |  |  |
|  | 1. komitmen tertulis dari PSPT yang menyatakan bersedia untuk melaksanakan rencana arah dan strategi pengembangan BPR yang sehat, yang mengutamakan |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) yang produktif untuk masyarakat setempat; |  |  |
|  | 1. seluruh struktur kelompok usaha yang terkait dengan BPR dan badan hukum pengendali BPR sampai dengan PSPT, kecuali bagi Pemerintah Daerah; |  |  |
|  | 1. surat pernyataan bermeterai cukup dari pengurus badan hukum yang menyatakan bahwa yang bersangkutan telah menyampaikan informasi secara benar dan lengkap mengenai struktur kelompok BPR sampai dengan pemilik terakhir, dalam hal badan hukum tersebut merupakan calon PSP BPR; |  |  |
|  | 1. surat pernyataan bemeterai cukup dari calon PSP mengenai kesediaan untuk memberikan data dan informasi yang terkait dengan struktur kelompok usaha kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka pengawasan; |  |  |
|  | 1. dokumen rencana arah dan strategi pengembangan BPR selama paling sedikit 3 (tiga) tahun ke depan sejak BPR beroperasi sebagai pedoman untuk pengembangan BPR yang sehat, yang mencakup juga pengembangan ekonomi regional yang mengutamakan pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) yang produktif dengan mempertimbangkan potensi wilayah serta ditujukan untuk masyarakat setempat |  |  |
| 5. | Daftar BPR dan/atau lembaga keuangan lain yang dimiliki oleh calon Pemegang Saham Pengendali BPR, disertai dengan laporan keuangan pada setiap BPR atau lembaga keuangan tersebut antara lain: |  |  |
|  | 1. neraca; |  |  |
|  | 1. laporan laba rugi; dan |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | 1. rasio-rasio tertentu antara lain rasio permodalan, likuiditas, dan rentabilitas mengacu pada standar penilaian yang berlaku bagi masing- masing lembaga keuangan dimaksud. |  |  |
| 6. | Laporan keuangan pemegang saham yang berbadan hukum meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan posisi terakhir pada tanggal penambahan modal disetor/pengalihan saham atau pada akhir bulan sebelum tanggal penambahan modal disetor. |  |  |

Demikian Checklist ini telah disusun secara lengkap dan benar untuk disampaikan kepada OJK dalam rangka permohonan persetujuan penambahan modal disetor.

(tempat), (tanggal, bulan, tahum)

Ttd1 (…………………..)

Keterangan:

1) Ditandatangani oleh Direksi BPR.

Bagian J

(Kota), (tanggal, bulan, tahun)

No. :

Lampiran :

Kepada

Otoritas Jasa Keuangan

Up.1)

Perihal: Laporan Pelaksanaan Penambahan Modal Disetor

Menunjuk surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor ……………. tanggal

…………. perihal ……………….., dengan ini dilaporkan bahwa berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham tanggal ..............., kami telah melaksanakan penambahan modal disetor sebesar Rp ………………….. (………………. Rupiah).

Dengan dilaksanakannya penambahan modal disetor dimaksud maka komposisi kepemilikan PT/PD/Koperasi2) BPR …………….. menjadi sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Pemilik | Jumlah Lembar Saham | Jumlah Nominal (dalam ribuan Rp) | Persentase (%) |
| 1. |  |  |  |  |
| 2. |  |  |  |  |
| Dst |  |  |  |  |
|  | Jumlah |  |  |  |

Untuk melengkapi laporan dimaksud, dengan ini kami sampaikan dokumen yang dipersyaratkan sebagai berikut:

1. Bukti setoran modal berupa fotokopi bilyet deposito pada Bank Umum/BPR3).
2. Risalah RUPS.
3. Surat pernyataan dari pemegang saham bahwa setoran modal:
   1. tidak berasal dari pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari Bank dan/atau pihak lain; dan/atau
   2. tidak berasal dari dan untuk pencucian uang.

Demikian permohonan kami.

DIREKSI BPR

Keterangan:

1. Kantor Regional atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat yang mewilayahi BPR bersangkutan.
2. Coret yang tidak perlu.
3. Deposito pada BPR apabila setoran modal berasal dari pemegang saham dan BPR tidak dalam status pengawasan khusus.

Bagian K

***CHECKLIST* DOKUMEN DALAM RANGKA PERMOHONAN**

**PERSETUJUAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dokumen** | ***Check*** | **Keterangan** |
| 1. | Bukti setoran modal dalam bentuk bilyet deposito pada Bank Umum atau BPR yang bersangkutan dalam hal terdapat penambahan modal disetor berupa, antara lain: |  |  |
|  | 1. fotokopi bilyet deposito setoran modal; |  |  |
|  | 1. bukti pembukuan setoran modal; |  |  |
|  | 1. dokumen pendukung terkait dengan aliran dana setoran modal. |  |  |
| 2. | Bukti pengalihan saham (misalnya berupa akta jual beli saham, akta hibah dll) dilengkapi dengan: |  |  |
|  | 1. bukti pembayaran atas pembelian saham |  |  |
|  | 1. penjelasan mengenai sumber dana yang digunakan untuk setoran modal pada angka 1 dan dokumen lainnya yang mendukung tentang sumber dana yang digunakan untuk modal disetor, antara lain: |  |  |
|  | 1. mutasi rekening 6 (enam) bulan terakhir dalam hal setoran modal berasal dari tabungan, giro atau reksadana. |  |  |
|  | 1. bukti pencairan bilyet deposito dalam hal setoran modal berasal dari deposito. |  |  |
|  | 1. bukti transaksi jual beli, antara lain salinan Akta Jual Beli, fotokopi kuitansi, dalam hal setoran modal berasal dari hasil penjualan aset. |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dokumen** | ***Check*** | **Keterangan** |
|  | 1. salinan akta hibah dalam hal setoran modal berasal dari hibah. |  |  |
|  | 1. risalah RUPS pembagian dividen, bukti pembayaran pajak, dan neraca sebelum dan sesudah pembagian dividen, dalam hal setoran modal berasal dari pembagian dividen atas kepemilikan saham calon pemegang saham pada perusahaan lain. |  |  |
| 3. | Dokumen persyaratan calon pemegang saham pengendali/calon pemegang saham baru berupa: |  |  |
|  | 1. dalam hal calon pemegang saham atau calon anggota adalah perorangan: |  |  |
|  | 1. dokumen yang menyatakan identitas masing-masing calon pemegang saham atau calon anggota berupa: |  |  |
|  | 1. fotokopi tanda pengenal, berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang masih berlaku; |  |  |
|  | 1. daftar riwayat hidup; |  |  |
|  | 1. pasfoto terakhir ukuran 4x6 cm; dan |  |  |
|  | 1. fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) calon pemegang saham atau calon anggota. |  |  |
|  | 1. daftar isian kekayaan, khusus bagi calon Pemegang Saham Pengendali; |  |  |
|  | 1. surat pernyataan dari masing- masing calon pemegang saham atau calon anggota, bahwa setoran modal: |  |  |
|  | 1. tidak berasal dari pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari Bank dan/atau pihak lain; dan/atau |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dokumen** | ***Check*** | **Keterangan** |
|  | 1. tidak berasal dari dan untuk tujuan pencucian uang; |  |  |
|  | 1. surat pernyataan bermeterai cukup dari masing-masing calon pemegang saham atau calon anggota yang menyatakan bahwa yang bersangkutan: |  |  |
|  | 1. bersedia untuk mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya di bidang perbankan; |  |  |
|  | 1. bersedia untuk melakukan upaya-upaya yang diperlukan apabila BPR menghadapi kesulitan permodalan maupun likuiditas dalam menjalankan kegiatan usahanya; |  |  |
|  | 1. tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu yang telah diputus oleh pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam waktu 20 (dua puluh) tahun sebelum tanggal pengajuan permohonan; |  |  |
|  | 1. tidak sedang dalam pengenaan sanksi dilarang menjadi pemegang saham, anggota Direksi, anggota Dewa Komisaris, dan/atau Pejabat Eksekutif Bank; |  |  |
|  | 1. tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum tanggal pengajuan permohonan; |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dokumen** | ***Check*** | **Keterangan** |
|  | 1. tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet dan/atau hutang jatuh tempo yang bermasalah; |  |  |
|  | 1. tidak melakukan pengalihan kepemilikan saham pada BPR dalam jangka waktu tertentu, kecuali berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan; |  |  |
|  | 1. bersedia untuk melakukan penguatan permodalan, apabila menurut penilaian Otoritas Jasa Keuangan diperlukan; dan |  |  |
|  | 1. tidak sedang menjalani proses hukum dan/atau sedang menjalani proses uji kemampuan dan kepatutan pada suatu Bank; |  |  |
|  | 1. komitmen tertulis dari masing- masing calon pemegang saham atau calon anggota yang menyatakan bahwa yang bersangkutan bersedia untuk: |  |  |
|  | 1. tidak melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan yang merupakan cakupan uji kemampuan dan kepatutan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai Uji Kemampuan dan Kepatutan BPR; |  |  |
|  | 1. tidak melakukan kegiatan- kegiatan tertentu yang diperkirakan memperburuk kondisi keuangan dan non keuangan BPR; |  |  |
|  | 1. tidak menerima penyediaan dana dan/atau fasilitas apapun yang tidak wajar dari BPR; dan |  |  |
|  | 1. melaksanakan arah dan strategi pengembangan BPR yang sehat, yang mengutamakan pembiayaan |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dokumen** | ***Check*** | **Keterangan** |
|  | kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) yang produktif untuk masyarakat setempat; |  |  |
|  | 1. Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak masing-masing calon pemegang saham atau calon anggota; dan |  |  |
|  | 1. dokumen rencana arah dan strategi pengembangan BPR selama paling kurang 3 (tiga) tahun kedepan sejak BPR beroperasi sebagai pedoman untuk pengembangan BPR yang sehat, yang mencakup juga pengembangan ekonomi regional yang mengutamakan pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) yang produktif dengan mempertimbangkan potensi wilayah serta ditujukan untuk masyarakat setempat. |  |  |
|  | 1. dalam hal calon pemegang saham atau calon anggota adalah badan hukum: |  |  |
|  | 1. salinan akta pendirian badan hukum, termasuk anggaran dasar berikut perubahan- perubahan yang telah mendapat pengesahan dari instansi yang berwenang, sesuai ketentuan yang berlaku, kecuali bagi Pemerintah Daerah; |  |  |
|  | 1. dokumen yang menyatakan identitas dari seluruh anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris, bagi badan hukum Perseroan Terbatas atau susunan pengurus bagi badan hukum koperasi berupa: |  |  |
|  | 1. fotokopi tanda pengenal, berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP); |  |  |
|  | 1. daftar riwayat hidup; |  |  |
|  | 1. pasfoto terakhir ukuran 4x6 cm; |  |  |
|  | 1. fotokopi NPWP dari badan hukum dan pengurus; |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dokumen** | ***Check*** | **Keterangan** |
|  | dalam hal calon pemegang saham adalah Pemerintah Daerah, dokumen yang menyatakan identitas merupakan dokumen Kepala Daerah atau pihak yang ditunjuk untuk mewakili Pemerintah Daerah. |  |  |
|  | 1. data kepemilikan berupa daftar pemegang saham berikut rincian besarnya masing-masing kepemilikan saham bagi badan hukum Perseroan Terbatas atau rekapitulasi simpanan pokok dan simpanan wajib serta daftar hibah masing-masing anggota bagi badan hukum Koperasi; |  |  |
|  | 1. laporan keuangan 2 (dua) tahun terakhir sebelum tanggal surat permohonan yang meliputi neraca, laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan, kecuali bagi Pemerintah Daerah; |  |  |
|  | 1. laporan keuangan badan hukum yang diaudit oleh Akuntan Publik dengan posisi paling lama pada akhir tahun sebelum tanggal surat permohonan persetujuan prinsip, bagi badan hukum yang mempunyai penyertaan sebesar Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) atau lebih, kecuali bagi Pemerintah Daerah; |  |  |
|  | 1. proyeksi keuangan badan hukum untuk jangka waktu paling singkat 3 (tiga) tahun, yang disusun oleh konsultan independen, dalam hal badan hukum tersebut merupakan calon PSP BPR, kecuali Pemerintah Daerah; |  |  |
|  | 1. dokumen rencana arah dan strategi pengembangan BPR selama paling kurang 3 (tiga) tahun kedepan sejak BPR beroperasi sebagai pedoman untuk pengembangan BPR yang sehat, yang mencakup juga pengembangan ekonomi regional yang mengutamakan pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) yang produktif dengan |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dokumen** | ***Check*** | **Keterangan** |
|  | mempertimbangkan potensi wilayah serta ditujukan untuk masyarakat setempat; |  |  |
|  | 1. surat pernyataan bermeterai cukup dari seluruh anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris/ pengurusbadan hukum yang bersangkutan bahwa dana yang digunakan untuk pembelian saham: |  |  |
|  | 1. tidak berasal dari pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari Bank dan/atau pihak lain; dan/atau |  |  |
|  | 1. tidak berasal dari dan untuk pencucian uang. |  |  |
|  | Dalam hal calon pemegang saham BPR adalah Pemerintah Daerah, surat pernyataan digantikan dengan Surat Keputusan Kepala Daerah yang menyatakan bahwa sumber dana setoran modal telah dianggarkan dalam APBD dan telah disahkan oleh DPRD setempat; |  |  |
|  | 1. surat pernyataan badan hukum bermeterai cukup yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris, yang paling sedikit memuat: |  |  |
|  | 1. bersedia untuk mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya di bidang perbankan; |  |  |
|  | 1. bersedia untuk melakukan upaya-upaya yang diperlukan apabila BPR menghadapi kesulitan permodalan maupun likuiditas dalam menjalankan kegiatan usahanya; |  |  |
|  | 1. tidak melakukan pengalihan kepemilikan saham pada BPR dalam jangka waktu tertentu, kecuali berdasarkan |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dokumen** | ***Check*** | **Keterangan** |
|  | keputusan Otoritas Jasa Keuangan; |  |  |
|  | 1. bersedia untuk melakukan penguatan permodalan, apabila menurut Otoritas Jasa Keuangan diperlukan; |  |  |
|  | 1. tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet dan/atau hutang jatuh tempo yang bermasalah; |  |  |
|  | 1. tidak sedang menjalani proses hukum dan/atau proses uji kemampuan dan kepatutan pada suatu Bank. |  |  |
|  | 1. surat pernyataan bermeterai cukup dari masing-masing anggota Direksi dan masing- masing anggota Dewan Komisaris, dalam hal badan hukum tersebut merupakan calon pemegang saham atau calon anggota, yang paling sedikit memuat: |  |  |
|  | 1. bersedia untuk mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya di bidang perbankan; |  |  |
|  | 1. tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu yang telah diputus oleh pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam waktu 20 (dua puluh) tahun sebelum tanggal surat permohonan, dan tidak sedang dalam masa pengenaan sanksi dilarang menjadi pemegang saham Bank; |  |  |
|  | 1. tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dokumen** | ***Check*** | **Keterangan** |
|  | berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum tanggal pengajuan permohonan; |  |  |
|  | 1. tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet dan/atau hutang jatuh tempo yang bermasalah; |  |  |
|  | 1. tidak sedang menjalani proses hukum dan/atau proses uji kemampuan dan kepatutan pada suatu Bank; |  |  |
|  | 1. surat pernyataan bermeterai cukup dari PSP Terakhir (PSPT) dari calon PSP yaitu: |  |  |
|  | 1. surat pernyataan sebagaimana dimaksud dalam angka 3), dalam hal PSP Terakhir (PSPT) adalah perorangan; |  |  |
|  | 1. surat pernyataan badan hukum yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris/pengurus sebagaimana angka 16), dalam hal PSP Terakhir (PSPT) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah badan hukum selain Pemerintah Daerah; |  |  |
|  | 1. dalam hal pengendali BPR berbentuk badan hukum, surat pernyataan bermeterai cukup diwakili oleh seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris/pengurus yang paling sedikit memuat: |  |  |
|  | 1. bersedia untuk mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya di bidang perbankan; |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dokumen** | ***Check*** | **Keterangan** |
|  | 1. bersedia untuk melakukan upaya-upaya yang diperlukan apabila BPR menghadapi kesulitan permodalan maupun likuiditas dalam menjalankan kegiatan usahanya; |  |  |
|  | 1. tidak pernah dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum tanggal pengajuan permohonan; |  |  |
|  | 1. tidak memiliki kredit macet dan/atau hutang jatuh tempo yang bermasalah; |  |  |
|  | 1. tidak melakukan pengalihan kepemilikan saham pada BPR dalam jangka waktu tertentu, kecuali berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan; |  |  |
|  | 1. bersedia untuk melakukan penguatan permodalan, apabila menurut Otoritas Jasa Keuangan diperlukan; |  |  |
|  | 1. tidak sedang menjalani proses hukum dan/atau proses uji kemampuan dan kepatutan pada suatu bank; |  |  |
|  | 1. dalam hal pengendali BPR berbentuk perorangan, surat pernyataan bermeterai cukup paling sedikit memuat: |  |  |
|  | 1. bersedia untuk mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya di bidang perbankan; |  |  |
|  | 1. tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu yang telah diputus oleh pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam waktu 20 (dua puluh) tahun |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dokumen** | ***Check*** | **Keterangan** |
|  | sebelum tanggal pengajuan permohonan; |  |  |
|  | 1. tidak sedang dalam pengenaan sanksi dilarang menjadi pemegang saham, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pejabat Eksekutif Bank; |  |  |
|  | 1. tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum tanggal pengajuan permohonan; |  |  |
|  | 1. tidak memiliki kredit macet dan/atau hutang jatuh tempo yang bermasalah; |  |  |
|  | 1. tidak melakukan pengalihan kepemilikan saham pada BPR dalam jangka waktu tertentu, kecuali berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan; |  |  |
|  | 1. bersedia melakukan penguatan permodalan, apabila menurut penilaian Otoritas Jasa Keuangan diperlukan; |  |  |
|  | 1. tidak sedang menjalani proses hukum dan/atau proses uji kemampuan dan kepatutan pada suatu bank; |  |  |
|  | 1. komitmen tertulis badan hukum yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris/pengurus yang paling sedikit memuat: |  |  |
|  | 1. tidak melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan yang merupakan cakupan uji |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dokumen** | ***Check*** | **Keterangan** |
|  | kemampuan dan kepatutan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai uji kemampuan dan kepatutan BPR; |  |  |
|  | 1. tidak melakukan kegiatan tertentu yang diperkirakan memperburuk kondisi keuangan dan non keuangan BPR; |  |  |
|  | 1. tidak menerima penyediaan dana dan/atau fasilitas apapun yang tidak wajar dari BPR; |  |  |
|  | 1. komitmen tertulis dari PSPT yang menyatakan bersedia untuk melaksanakan rencana arah dan strategi pengembangan BPR yang sehat, yang mengutamakan pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) yang produktif untuk masyarakat setempat; |  |  |
|  | 1. seluruh struktur kelompok usaha yang terkait dengan BPR dan badan hukum pengendali BPR sampai dengan PSPT, kecuali bagi Pemerintah Daerah; |  |  |
|  | 1. surat pernyataan bermeterai cukup dari pengurus badan hukum yang menyatakan bahwa yang bersangkutan telah menyampaikan informasi secara benar dan lengkap mengenai struktur kelompok BPR sampai dengan pemilik terakhir, dalam hal badan hukum tersebut merupakan calon PSP BPR; |  |  |
|  | 1. surat pernyataan bemeterai cukup dari calon PSP mengenai kesediaan untuk memberikan data dan informasi yang terkait dengan struktur kelompok usaha kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka pengawasan; |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dokumen** | ***Check*** | **Keterangan** |
|  | 1. dokumen rencana arah dan strategi pengembangan BPR selama paling sedikit 3 (tiga) tahun ke depan sejak BPR beroperasi sebagai pedoman untuk pengembangan BPR yang sehat, yang mencakup juga pengembangan ekonomi regional yang mengutamakan pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) yang produktif dengan mempertimbangkan potensi wilayah serta ditujukan untuk masyarakat setempat |  |  |
| 4. | Daftar BPR dan/atau lembaga keuangan lain yang dimiliki oleh calon Pemegang Saham Pengendali BPR, disertai dengan laporan keuangan pada setiap BPR atau lembaga keuangan tersebut antara lain: |  |  |
|  | a. neraca; |  |  |
|  | b. laporan laba rugi; dan |  |  |
|  | c. rasio-rasio tertentu antara lain rasio permodalan, likuiditas, dan rentabilitas mengacu pada standar penilaian yang berlaku bagi masing- masing lembaga keuangan dimaksud. |  |  |
| 5. | Laporan keuangan pemegang saham yang berbadan hukum meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan posisi akhir bulan sebelum tanggal penambahan modal disetor. |  |  |

Demikian *Checklist* ini telah disusun secara lengkap dan benar untuk disampaikan kepada OJK dalam rangka permohonan persetujuan perubahan kepemilikan saham.

(tempat), (tanggal, bulan, tahun)

Ttd1 (…………………..)

Keterangan:

1) Ditandatangani oleh Direksi BP

Bagian L

(Kota), (tanggal, bulan, tahun)

Lampiran :

:

No.

Kepada

Otoritas Jasa Keuangan Up.1)

Perihal: Permohonan Persetujuan Perubahan Kepemilikan Saham

Dengan ini kami mengajukan permohonan perubahan kepemilikan saham karena pengalihan saham/penggantian/penambahan2) pemilik dengan keterangan sebagai berikut:

1. **Kepemilikan BPR saat ini:**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Pemilik** | **Jumlah**  **Lembar Saham** | **Jumlah Nominal**  **(dalam ribuan Rp)** | **Persentase**  **(%)** |
| 1. |  |  |  |  |
| 2. |  |  |  |  |
| Dst |  |  |  |  |
|  | Jumlah |  |  |  |

1. **Rencana kepemilikan BPR yang baru:**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Pemilik | Jumlah  Lembar Saham | Jumlah Nominal  (dalam ribuan Rp) | Persentase  (%) |
| 1. |  |  |  |  |
| 2. |  |  |  |  |
| Dst |  |  |  |  |
|  | Jumlah |  |  |  |

Untuk melengkapi permohonan tersebut, dengan ini kami sampaikan dokumen pendukung yang dipersyaratkan sebagaimana *checklist* terlampir.

Demikian permohonan kami.

DIREKSI BPR

Keterangan:

1. Kantor Regional atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat yang mewilayahi BPR bersangkutan.
2. Coret yang tidak perlu.

Bagian M

No. :

Kepada

Otoritas Jasa Keuangan Up.1)

(Kota), (tanggal, bulan, tahun)

Perihal: Laporan Perubahan Kepemilikan Saham

Menunjuk surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan Nomor ……… tanggal ………, dengan ini kami laporkan bahwa berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham tanggal ..............., telah dilakukan perubahan kepemilikan BPR yang disebabkan oleh pengalihan saham/penggantian dan/atau penambahan pemilik2) sehingga komposisi kepemilikan PT/PD/Koperasi2) BPR ……………….. sebagai berikut:

1. **Komposisi kepemilikan BPR yang lama:**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Pemilik | Jumlah Lembar Saham | Jumlah Nominal (dalam ribuan Rp) | Persentase (%) |
| 1. |  |  |  |  |
| 2. |  |  |  |  |
| Dst. |  |  |  |  |
|  | Jumlah |  |  |  |

1. **Komposisi kepemilikan BPR yang baru:**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Pemilik | Jumlah Lembar Saham | Jumlah Nominal (dalam ribuan Rp) | Persentase (%) |
| 1. |  |  |  |  |
| 2. |  |  |  |  |
| Dst. |  |  |  |  |
|  | Jumlah |  |  |  |

Terlampir kami sampaikan dokumen yang dipersyaratkan dalam pelaporan perubahan kepemilikan:

* 1. Bukti penyetoran/pembayaran saham.
  2. Risalah RUPS.
  3. Surat pernyataan dari pemegang saham bahwa sumber dana untuk penyetoran/pembayaran saham sebagaimana dimaksud pada angka 1:
     1. tidak berasal dari pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari Bank dan/atau pihak lain; dan/atau
     2. tidak berasal dari dan untuk pencucian uang.

Demikian agar maklum.

DIREKSI BPR

Keterangan:

1. Kantor Regional atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat yang mewilayahi BPR bersangkutan.
2. Coret yang tidak perlu.

Bagian N

(Kota), (tanggal, bulan, tahun)

No. :

Kepada

Otoritas Jasa Keuangan Up.1)

Perihal: Permohonan Persetujuan Pencairan Deposito

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor ………. tanggal ………… perihal pemberian izin usaha BPR ……………../Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor ………… tanggal

………. perihal persetujuan penambahan modal disetor2), dengan ini kami mengajukan permohonan persetujuan pencairan Deposito dari modal disetor BPR ……. yang berada pada Bank …………….. dengan alamat

………………….

Rincian Deposito tersebut adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **No. Seri**  **Deposito/Nomor Rekening** | **Atas Nama Dewan**  **Komisioner Otoritas Jasa Keuangan q.q.** | **Nominal (Rp)** |
| 1. |  |  |  |
| 2. |  |  |  |
| … |  |  |  |
| ... |  | Total |  |

Dana tersebut akan kami pergunakan untuk operasional BPR

……………………

Demikian permohonan kami.

DIREKSI BPR

Keterangan:

1. Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan atau KR/KOJK yang mewilayahi BPR
2. Coret yang tidak perlu.